

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan daerah-daerah Otonomi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
6. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
7. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara.
8. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur.
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah jo. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standart Pelayanan Minimal.
12. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.

13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
14. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.
15. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
16. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
17. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 jo. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Provinsi.
18. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 5 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur.
19. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 15 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2005-2025.
20. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018.
21. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 13 Tahun 2014 tentang APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2015.
22. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2015.
23. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 18 Tahun 2014 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015.

24. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 52 Tahun 2014 tentang Penjabaran APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2015.
25. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 36 Tahun 2015 tentang Perubahan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (P-RKPD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015.
26. Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 55 Tahun 2015 tentang Penjabaran Perubahan APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2015.

B. Gambaran Umum Daerah

1. Kondisi Geografis Daerah.

Kalimantan Timur sebagai wilayah administrasi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Pada awalnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara administratif terdiri dari 14 (empat belas) Kabupaten/Kota meliputi 10 (sepuluh) Kabupaten, yaitu: Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Bulungan, Malinau, Nunukan, Penajam Paser Utara dan Tana Tidung; dan 4 (empat) Kota, yaitu : Balikpapan, Samarinda, Tarakan dan Bontang.

Dalam perkembangan lebih lanjut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara serta Undang-undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur, wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara administratif terdiri dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota yang meliputi 7 (tujuh) Kabupaten, yaitu : Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara,

Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara dan Mahakam Ulu; dan 3 (tiga) Kota, yaitu : Balikpapan, Samarinda dan Bontang.

Posisi geografis Provinsi Kalimantan Timur terletak diantara 113035'31"– 119012'48" Bujur Timur dan 2034'23" Lintang Utara – 2044'17" Lintang Selatan. Posisi Kalimantan Timur sangat strategis sebagai jalur transportasi laut internasional karena berbatasan dengan wilayah perairan Selat Makasar dan Laut Sulawesi yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II).

Provinsi Kalimantan Timur terletak di bagian Timur Pulau Kalimantan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Utara;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Laut Sulawesi;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Barat dan Negara Malaysia (Negara Bagian Serawak).

Luas Wilayah Kalimantan Timur adalah 167.320,65 Km² yang terdiri dari luas wilayah daratan 127.346,92 Km² dan perairan darat seluas 957,99 Km². Sedangkan wilayah lautan sejauh 12 Mil laut dari garis pantai terluar ke arah laut seluas 39.973,74 Km², sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Luas Wilayah dan Jarak Ibukota Provinsi (Samarinda)
dengan Ibukota Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Luas Daratan (Ha)	Luas Perairan Darat (Ha)	Luas Wilayah (Ha)	Luas Pengelolaan Laut 0-12 Mil(Ha)	Jarak (Km)
Pasir	1.103.079,03	6.617,10	1.109.696,14	1.183.896,92	260
Kutai Barat	1.349.555,59	21.436,55	1.370.992,13	-	334
Kutai Kartanegara	2.559.004,99	39.803,16	2.598.808,16	473.910,23	31
Kutai Timur	3.096.435,18	8.735,68	3.105.170,87	589.263,15	176
Berau	2.163.497,46	10.021,69	2.173.519,14	1.484.366,15	547
Penajam Paser Utara	291.894,83	478,40	292.373,23	111.072,51	130
Mahakam Ulu	1.938.738,41	6.202,38	1.944.940,80	-	-
Balikpapan	51.124,20	100,32	51.224,52	94.168,26	112
Samarinda	69.264,16	2.388,38	71.652,54	-	-
Bontang	16.298,78	15,45	16.314,23	60.696,50	108
Provinsi	12.638.892,63	95.799,12	12.734.691,75	3.997.373,72	1.398

Sumber: Bidang PPW Bappeda Prov.Kaltim (Hasil Verifikasi BIG dan Batas Wilayah Biro Kerjasama Prov.Kaltim)

Wilayah Provinsi Kalimantan Timur didominasi topografi bergelombang, dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 M dengan kemiringan antara 0-60% dimana 55,08% dengan kelas kemiringan lebih dari 40%. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai di kawasan sepanjang sungai dengan panjang berkisar antara 10 – 1900 Km. Sedangkan daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1.000 M diatas permukaan laut yaitu antara 47 – 2467 M dengan kemiringan 30%, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Wilayah pegunungan sebagian besar tersebar di bagian barat Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat dan Mahakam Ulu hingga perbatasan Malaysia. Wilayah pantai, rawa pasang surut, daratan aluvial, jalur endapan dan sungai berada di kawasan pesisir timur, sedangkan wilayah dataran dan lembah aluvial umumnya mengikuti arah aliran sungai.

2. Gambaran Umum Demografis

Dalam Hasil Studi Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) BPS, karakteristik demografi menunjukkan bahwa penduduk Kalimantan Timur cenderung lebih bahagia dibanding penduduk provinsi lainnya dengan skala Indeks Kebahagiaan menempati urutan ketiga tertinggi nasional setelah Provinsi Kepulauan Riau dan Maluku. Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur termasuk Kalimantan Utara Tahun 2014 sebesar 71,45 pada skala 0-100. Pengukuran ini didasarkan jawaban subyektif penduduk Kalimantan Timur tentang kepuasan hidupnya. Indeks kebahagiaan merupakan rata-rata dari angka indeks yang dimiliki oleh setiap individu di Kalimantan Timur pada tahun 2015. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan yang semakin bahagia, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka penduduk semakin tidak bahagia.

Pada tahun 2015 penduduk Kalimantan Timur mencapai 3.427.100 jiwa, dengan rata-rata pertumbuhan penduduk (2011-2015) sebesar 2,28%. Laju pertumbuhan penduduk terbesar terjadi di Kabupaten Kutai Timur dengan besaran 4,41 persen dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Kutai Barat sebesar 0,66 persen. Rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2015 tercatat 26,91 jiwa/km².

Pada tahun 2015 distribusi penduduk terbesar berada di Kota Samarinda yaitu sebanyak 812.600 jiwa (23,71%), yang merupakan ibukota Provinsi di Kalimantan Timur. Selebihnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 717.800 jiwa (20,94%), Kota Balikpapan sebanyak 615.600 jiwa (17,96%) dan tersebar di kabupaten/kota lain berkisar 0,76 – 9,34%, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Timur
Tahun 2011 - 2015 (jiwa)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Paser	237.783	244.111	249.991	256.175	262.300
Kutai Barat	142.016	143.101	144.018	144.892	145.800
Kutai Kartanegara	648.215	665.489	683.131	700.439	717.800
Kutai Timur	269.375	281.594	294.216	306.974	320.100
Berau	185.986	191.576	197.388	203.223	208.900
PPU	145.978	148.034	150.205	152.119	154.200
Mahakam Ulu	25.319	25.522	25.678	25.894	26.000
Balikpapan	572.184	583.272	594.322	605.096	615.600
Samarinda	756.697	764.908	781.015	797.006	812.600
Bontang	148.411	152.089	155.880	159.614	163.800
Kalimantan Timur	3.131.964	3.199.696	3.275.844	3.351.432	3.427.100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur tahun 2015

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Penduduk Kalimantan Timur
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015 (jiwa)

Kabupaten/Kota	Laki – Laki	Perempuan	Total
Paser	139.200	123.100	262.300
Kutai Kartanegara	77.000	68.800	145.800
Berau	377.100	340.700	717.800
Kutai Barat	173.600	146.500	320.100
Kutai Timur	112.300	96.600	208.900
PPU	80.600	73.600	154.200
Mahakam Ulu	13.900	12.100	26.000
Balikpapan	318.000	297.600	615.600
Samarinda	420.100	392.500	812.600
Bontang	86.000	77.800	163.800
Kalimantan Timur	1.797.800	1.629.300	3.427.100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur tahun 2016

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki 52,46% dan perempuan 47,54%.

Komposisi penduduk menurut lapangan usaha periode 2014-2015, hampir semua lapangan usaha ekonomi menunjukkan arah yang positif, kecuali bidang Pertanian, Pertambangan dan

Penggalian serta Industri Pengolahan. Bidang Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan jenis lapangan usaha yang meskipun prosentasenya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi tetap menjadi bidang yang paling banyak menyerap tenaga kerja penduduk Kalimantan Timur yaitu sebesar 24,36%. Sementara penduduk lainnya bekerja di bidang Pertanian 22,50 %, Jasa-jasa 20,06 % , Pertambangan dan Penggalian 9,51 %.

Tabel 1.4
Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan
Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah dan Persentase Penduduk (Jiwa,%)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015*
Pertanian	456.118 (35,01)	456.437 (30,80)	454.258 (28,55)	459.077 (28,35)	432.277 (26,61)	466.980 (27,84)	320.344 (22,50)
Pertambangan dan Penggalian	77.311 (5,93)	115.862 (7,82)	162.640 (10,22)	161.898 (10,00)	164.229 (10,11)	174.403 (10,40)	135.417 (9,51)
Industri Pengolahan	75.699 (5,81)	83.176 (5,61)	84.554 (5,31)	96.777 (5,98)	88.006 (5,42)	102.897 (6,13)	78.920 (5,54)
Listrik dan Air Minum	4.457 (0,34)	6.339 (0,43)	7.063 (0,44)	6.186 (0,38)	5.062 (0,31)	3.724 (0,22)	9.902 (0,70)
Konstruksi	84.536 (6,49)	88.337 (5,96)	85.327 (5,36)	104.930 (6,48)	117.726 (7,25)	101.046 (6,02)	101.207 (7,11)
Perdagangan, Hotel dan restoran	282.784 (21,71)	327.424 (22,09)	364.266 (22,90)	347.740 (21,48)	350.866 (21,60)	373.070 (22,24)	346.821 (24,36)
Angkutan dan Komunikasi	73.385 (5,63)	78.249 (5,28)	76.774 (4,83)	73.704 (4,55)	91.230 (5,62)	81.703 (4,87)	87.618 (6,15)
Keuangan, Real Estate & J. Perusahaan	24.809 (1,90)	43.885 (2,96)	48.236 (3,03)	54.420 (3,36)	63.079 (3,88)	55.339 (3,30)	58.055 (4,08)
Jasa-jasa	223.673 (17,17)	282.189 (19,04)	307.885 (19,35)	314.386 (19,42)	311.797 (19,20)	318.304 (18,98)	285.673 (20,06)
Total	1.302.772	1.481.898	1.591.003	1.619.118	1.624.272	1.677.466	1.423.957

Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2015 (2009 sd 2014 dengan Kaltara)

*Keterangan : Data per Agustus 2015 tanpa Kaltara

Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan terdiri dari penduduk bukan angkatan kerja (masih sekolah) dan penduduk angkatan kerja (usia 15 tahun yang bekerja dan pengangguran menurut tingkat pendidikan). Berdasarkan komposisi penduduk angkatan kerja, sebagian besar penduduk yang bekerja memiliki

pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) kebawah sebanyak 85,15% dari total angkatan kerja. Lulusan Perguruan Tinggi yang bekerja sebesar 14,85% dari total angkatan kerja. Sementara pengangguran terbesar adalah penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) 58,09% dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 7,30% dari total angkatan kerja.

Tabel 1.5
Perkembangan Ketenagakerjaan Provinsi Kaltim
Tahun 2009 - 2015

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015*)
Penduduk 15 + (orang)	2.206.254	2.285.787	2.357.350	2.422.541	2.467.511
Angkatan Kerja (orang)	1.511.529	1.517.605	1.497.572	1.537.938	1.539.491
Penduduk Bekerja (orang)	1.362.232	1.384.062	1.378.610	1.421.952	1.423.957
Pengangguran (orang)	149.297	133.543	118.962	115.986	115.534
TPAK (%)	68,51	66,39	63,53	63,48	62,39
TPT (%)	9,88	8,80	7,94	7,54	7,50

Keterangan : Data tanpa Kalimantan Utara

**)Data per Agustus 2015*

Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2015

Perkembangan penduduk usia kerja di Provinsi Kalimantan Timur setiap tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2015 jumlah penduduk usia kerja sebanyak 2.467.511 orang naik 1,86% dibanding tahun 2014 sebesar 2.422.541 orang. Jika ditinjau lebih jauh, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Kalimantan Timur tahun 2015 yakni kelompok angkatan kerja sebanyak 1.539.491 orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 928.020 orang. Dari kelompok angkatan kerja tersebut sebanyak 1.423.957 orang aktif bekerja atau 92,50%, sedangkan sisanya sebanyak 115.534 orang belum bekerja

(pengangguran) atau 7,50%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Timur cenderung menurun nilainya yakni dari 7,54 persen pada tahun 2014 menjadi 7,50 persen di tahun 2015.

Peningkatan jumlah usia kerja di Kalimantan Timur tidak sebanding dengan peningkatan tenaga kerja sehingga menjadikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) cenderung menurun, yaitu dari 63,48 persen pada Agustus 2014 menjadi 62,39 persen pada Agustus 2015, hal ini sebagai dampak adanya program pemerintah tentang pendidikan yang mewajibkan penduduk usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik.

3. Kondisi Ekonomi

3.1. Potensi Unggulan Daerah

a. Pertanian

Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015, berdasarkan data luas baku penggunaan lahan Tahun 2014, yang direkap oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, memiliki lahan potensial untuk lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura sekitar 1.151.861 Ha terdiri dari lahan sawah seluas 116.843 Ha dan lahan bukan sawah 1.035.018 Ha.

Dari luas potensi lahan sawah tersebut yang dapat adalah 36.086 Ha dan satu kali adalah 18.819 Ha. Lahan sawah yang ditanami tanaman lain adalah 5.225 Ha serta yang sementara tidak diusahakan seluas 56.128 Ha ($\pm 48\%$). Untuk lahan bukan sawah dari lahan potensial seluas 1.035.018 Ha tersebut, yang difungsikan seluas 396.629 Ha ($\pm 38\%$) (tegal/kebun seluas 214.281 Ha dan ladang/huma seluas 182.348 Ha) dan sementara tidak diusahakan adalah 638.389 Ha ($\pm 62\%$).

Dari luas pengusahaan, baik untuk lahan sawah maupun lahan bukan sawah tersebut terlihat bahwa masih banyak peluang untuk mengusahakan tanaman pangan (padi, palawija dan hortikultura) di Kalimantan Timur. Namun demikian di sadari masih ditemui adanya kendala dalam upaya pengembangannya. Kendala yang dijumpai diantaranya adalah mengenai keterbatasan SDM dan Infrastruktur.

1. Padi

Pada Tahun 2015, sesuai Angka Sementara (ASEM) hasil pembahasan tingkat provinsi, luas panen padi seluas 99.209 Ha menurun dibanding tahun 2014 dengan luas panen 100.262 ha. Sedangkan produksi padi menurun dari 426.567 ton pada tahun 2014 menjadi 408.782 ton tahun 2015. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena Penurunan produktivitas sebesar 1,35 kw/ha (3,16 persen). Produktivitas padi pada tahun 2014 sebesar 42,55kw/ha, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 41,2 kw/ha.

2. Jagung

Pada tahun 2015, berdasarkan pembahasan ASEM 2015 level provinsi, luas areal panen jagung mencapai 2.307 Ha, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yang luasnya mencapai 2.873 Ha. Sedangkan perkembangan produksinya, pada tahun 2015 produksi jagung sebesar 8.379 ton. Dibandingkan produksi tahun 2014 dengan produksi sebanyak 7.567 ton, terjadi peningkatan sebanyak 10,29%. Produktivitas jagung pada tahun 2014 sebesar 26,34 kw/ha, sedangkan pada tahun 2015 naik menjadi 36,32 kw/ha. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena adanya kegiatan

yang menunjang budidaya tanaman jagung seperti penggunaan bibit yang baik, pupuk yang tersedia dan lainnya sehingga produksi dan produktivitas menjadi meningkat.

3. Kedelai

Sementara itu, pada Angka Sementara (ASEM) hasil pembahasan level provinsi, produksi kedelai tahun 2015 sebesar 1.519 ton. Dibandingkan produksi tahun 2014 sebesar 1.128 ton, terjadi peningkatan produksi sebanyak 391 ton (34,67%). Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena adanya kegiatan pengembangan kedelai berupa bantuan saprodi yang lengkap. Untuk produktivitas mengalami peningkatan dari 14,69 kw/ha (tahun 2014) menjadi 16,04 kw/ha (2015) atau meningkat 9,19%.

4. Singkong dan Umbi-umbian

Pada tahun 2015, luas areal panen singkong dan umbi-umbian mencapai 3.362 Ha, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yang luasnya mencapai 4.205 Ha. Sama halnya jika dilihat perkembangan produksinya, pada tahun 2015 produksi singkong dan umbi-umbian sebesar 64.897 ton mengalami penurunan 12,24 persen dibanding tahun 2014 dengan produksi sebanyak 73.945 ton. Produktivitas Singkong dan umbi-umbian pada tahun 2014 sebesar 175,85 kw/ha, sedangkan pada tahun 2015 naik menjadi 193,03 kw/ha.

Tabel 1.6
Perkembangan Komoditi Tanaman
di Kalimantan Timur Tahun 2009 - 2015

Jenis Komoditi	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015*)
Padi						
a. Luas panen (Ha)	110.288	100.826	101.960	102.912	100.262	99.209
b. Jumlah produksi gabah (Ton)	459.477	425.505	424.670	439.439	426.567	408.782
c. Produktivitas (Kw/Ha)	41.66	42.20	41.65	42.70	42.55	41.20
Jagung						
a. Luas Panen (Ha)	3.758	2.411	2.743	1.858	2.873	2.307
b. Produksi (Ton)	10.099	6.200	7.085	4.863	7.567	8.379
c. Produktivitas (Kw/Ha)	26.87	25.71	25.83	26.18	26.34	36.32
Kedelai						
a. Luas Panen (Ha)	1.420	1.187	723	963	768	947
a. Produksi (Ton)	1.946	1.650	1.052	1.402	1.128	1.519
b. Produktivitas (Kw/Ha)	13.70	13.90	14.54	14.56	14.69	16.04
Singkong dan umbi-umbian						
a. Luas Panen (ha)	5.757	5.194	4.196	4.078	4.205	3.362
b. Produksi (Ton)	89.734	82.097	68.379	68.515	73.945	64.897
c. Produktivitas (Kw/Ha)	155.87	158.06	162.96	168.01	175.85	193.03

*) Angka Sementara Hasil Pembahasan Level Provinsi
Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prov.Kaltim

b. Perkebunan

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan wilayah, ekonomi, sosial maupun ekologi. Peranan tersebut semakin penting karena perkebunan merupakan sektor yang berbasis sumber daya alam yang tidak tergantung pada komponen impor, sehingga lebih mampu menghadapi gejolak ekonomi global.

Jenis-jenis komoditas unggulan perkebunan yang dikembangkan di Kalimantan Timur diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kakao, lada, dan kelapa dalam.

Sampai dengan tahun 2015 luas areal perkebunan 1.362.061 Ha. Sejalan dengan pertambahan luas areal,

maka sebagian tanaman produksinya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan luas areal yang produktif (tanaman menghasilkan) sebagai hasil kegiatan peremajaan dan perluasan areal pada pelaksanaan pembangunan perkebunan tahun 2015 yang terus meningkat. Produksi Perkebunan tahun 2015 sebesar 13,02 juta ton, naik 34,11% dibanding tahun 2014 dengan jumlah produksi 9,17 juta ton. Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan perkebunan yang mengalami peningkatan yang signifikan baik luas areal maupun produksinya. Hal ini dikarenakan telah terlaksananya Program Satu Juta Hektar Kelapa Sawit di Kalimantan Timur. Hingga tahun 2015 luas areal kelapa sawit telah mencapai telah 1.185.725 ha terdiri dari PBS seluas 926.238 ha, PTPN seluas 22.342 ha, perkebunan rakyat seluas 237.145 ha. Sedangkan produksi sawit pada tahun 2015 mencapai 12,93 juta ton tandan buah segar (TBS). Kemudian dalam rangka pengembangan usaha perkebunan besar swasta hingga tahun 2015, telah dicadangkan lahan (ijin lokasi) bagi 301 perusahaan dengan areal seluas 3.313.956,96 hektar, dimana 124 perusahaan diantaranya sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) dengan areal 1.057.616,54 ha.

Tanaman Karet merupakan komoditi tradisional di Kalimantan Timur yang sudah relatif lama diusahakan sebagai perkebunan rakyat. Luas areal penanaman karet pada tahun 2015 tercatat seluas 124.903 Ha yang terdiri dari areal perkebunan rakyat 109.263 Ha, perkebunan besar negara sebesar 709 Ha dan perkebunan besar swasta 14.931 Ha dengan produksi seluruhnya berjumlah 69.417 ton karet kering.

Tabel 1.7
Perkembangan Luas Areal Perkebunan
Kalimantan Timur Tahun 2009 - 2015 (Ha)

Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015 *)
Karet	75.246	77.403	83.772	89.997	101.156	113.485	124.903
Kelapa Dalam	28.465	27.121	27.006	28.040	27.272	26.674	26.572
Kelapa Sawit	462.002	563.561	716.320	824.413	944.826	1.020.413	1.185.725
Kakao	16.051	14.020	13.502	11.857	10.999	9.514	8.643
Kopi	9.357	7.817	7.149	6.561	5.477	4.823	4.278
Lada	14.464	12.319	10.472	10.226	9.316	9.497	8.920
Komoditi Lainnya **)	8.140	5.328	3.321	2.542	3.576	2.222	3.020
Jumlah	613.725	707.569	861.542	973.636	1.102.622	1.186.628	1.362.061

Sumber : Dinas Perkebunan Prov. Kaltim

Tabel 1.8
Produksi Perkebunan di Kalimantan Timur
tahun 2009 - 2015 (ton)

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015 *)
Karet	49.621	43.853	49.652	51.982	59.963	63.281	69.417
Kelapa Dalam	19.498	24.471	23.915	14.335	13.266	11.424	11.172
Kelapa Sawit	2.232.735	2.961.069	4.081.782	5.221.016	6.901.602	9.628.072	12.936.572
Kakao	5.685	20.496	12.548	5.311	6.193	4.053	3.648
Kopi	2.916	1.893	1.959	1.561	811	562	428
Lada	11.054	12.852	13.059	6.789	6.784	6.704	6.573
Komoditi Lainnya **)	2.077	1.998	1.356	782	590	243	607
Jumlah	2.323.586	3.066.632	4.184.271	5.301.776	6.989.209	9.714.339	13.028.417

Sumber : Dinas Perkebunan Prov. Kaltim

Adapun luas areal dan produksi komoditas perkebunan lainnya yaitu kelapa dalam, kakao, kopi, komoditi lainnya pada tahun 2015 cenderung mengalami penurunan dibanding tahun 2014.

c. Peternakan

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian, dan paradigma baru pembangunan peternakan tidak lagi menempatkan peternak hanya sebagai objek, tetapi sekaligus sebagai subjek pembangunan yang berperan sebagai pelaku ekonomi penting.

Peternakan di Kalimantan Timur mengalami perkembangan yang cukup baik. Populasi ayam pedaging di tahun 2015 mencapai 48.880.973 ekor atau meningkat sebesar 5 % dibandingkan tahun 2014 mencapai 46.553.307 ekor. Jumlah populasi ayam buras tahun 2015 mencapai 4.502.028 ekor atau meningkat sebesar 5,01 % pada tahun 2014 sebanyak 4.287.075 ekor. Perkembangan populasi ayam ras petelur juga mengalami peningkatan di 720.591 ekor pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 sebanyak 686.278.

Hingga tahun 2015 ternak sapi sebanyak 141.855 ekor mengalami kenaikan sebesar 39,42 % dibandingkan populasi tahun 2014 ternak sapi sebanyak 101.743 ekor. Pertambahan populasi sapi meningkat maka ketersediaan daging lokal juga semakin meningkat. Populasi kerbau tahun 2015 sebanyak 6.132 ekor meningkat sebesar 3,80 % dibandingkan tahun 2014 sebanyak 5.908 ekor.

Sedangkan populasi ternak lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.9
Populasi Ternak di Kalimantan Timur, Tahun 2010-2015 (ekor)

Uraian	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015*)
Sapi Potong	83.729	83.611	91.728	95.085	101.743	141.855
Kerbau	6.386	6.636	6.783	5.513	5.908	6.132
Kambing	54.721	51.339	51.640	50.072	55.259	56.620
Domba	894	379	487	229	239	241
Babi	55.853	56.858	59.108	61.478	64.214	66.738
Kuda	78	79	75	47	57	57
Kelinci	0	0	10.004	9.413	12.672	13.305
Ayam Kampung/buras	4.528.415	4.705.019	5.078.888	5.616.679	4.287.075	4.502.028
Ayam Petelur/layer	1.169.644	1.296.078	1.554.349	1.195.743	686.278	720.591
Ayam pedaging/Broiler	33.779.261	35.450.418	37.149.438	43.802.742	46.553.307	48.880.973
Itik	169.263	157.880	150.168	153.107	198.371	203.163
Burung Merpati	0	0	1.057	1.194	3.687	3.834
Burung Puyuh	0	0	6.500	7.500	52.511	55.136

*) Data Tanpa Kalimantan Utara (Angka Sementara)

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Kaltim

d. Kehutanan

Hutan merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional, perlu dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan kehutanan harus mulai dirubah dari hanya pemanfaatan kayu kepada pemanfaatan sumber daya hutan secara menyeluruh seperti fungsi hutan sebagai hutan produksi, hutan lindung, hutan wisata dan hutan konservasi yang diarahkan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan hasil hutan bagi pengoperasian industri perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, penciptaan pendapatan daerah, plasma nutfah dan kesuburan tanah.

Luas hutan Tahun 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.942/Menhut-II/2013 adalah 8.357.901 ha, sedangkan pada Tahun 2014 mengalami perubahan sesuai Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.718/Menhut-II/2014 menjadi seluas 8.339.153 ha sehingga luas total menjadi 16.732.065 ha tidak termasuk Provinsi Kalimantan Utara sesuai **Tabel 1.10**.

Luas hutan dan lahan kritis pada tahun 2013 mencapai 20.360.225,12 ha, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 20.315.332,61 ha.

Tabel 1.10
Luas Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan SK.718/Menhut-II/2014

FUNGSI KAWASAN HUTAN	LUAS (Ha)
Areal Penggunaan Lain	4.299.739
Hutan Lindung	1.844.970
Hutan Produksi	3.027.100
Hutan Produksi Konversi	120.438
Hutan Produksi Tetap	2.908.255
Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam	438.390
TOTAL Luas Daratan	12. 638.892
Luas Laut 12 mill	3.997.373
Tubuh Air	95.799
TOTAL Luas Perairan	4. 093.172
T O T A L Keseluruhan	16.732.065

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Kaltim

e. Kelautan dan Perikanan

Sektor perikanan di Kalimantan Timur diharapkan dapat menjadi sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi

Kalimantan Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan relatif ramah terhadap lingkungan hidup apabila dikelola secara bijaksana. Potensi yang dimanfaatkan dengan baik dapat menyumbangkan terhadap pertumbuhan GDP nasional dan regional serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa serta tingkat pendapatan nelayan/petani ikan, terutama udang dan beberapa jenis ikan bernilai ekspor tinggi.

Kalimantan Timur memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup besar, karena wilayah perairannya cukup luas diantaranya; Wilayah ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) sepanjang Laut Sulawesi seluas 2.750.813 Ha; Wilayah penangkapan dipantai seluas 12,00 juta Ha; Hutan mangrove yang dapat dikonversi untuk budidaya air payau seluas 91.380 Ha; Perairan umum seluas 2,77 juta Ha.

Produksi perikanan di Kalimantan Timur pada tahun 2015 sebesar 385.152 ton, menurun 11,68% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 430.171 ton. Jika dikelompokkan menurut jenis perikanannya, produksi perikanan di Kalimantan Timur adalah perikanan budidaya yaitu 239.618 ton (62,21% dari total produksi perikanan), dengan budidaya rumput laut yang menempati jumlah produksi terbesar yaitu 179.919 ton atau 75,08% dari total produksi perikanan budidaya, sedangkan sisanya merupakan perikanan tangkap sebesar 145.534 ton (37,78%).

Tabel 1.11
Produksi Ikan Menurut Bidang Usaha Perikanan
di Kalimantan Timur tahun 2009 – 2015 (ton)

Komoditi	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015*)
A. Perikanan Tangkap	153.811,8	146.182,3	148.331,9	136.881,5	139.123,6	145.534,0
1. Perairan Laut	111.702,9	103.406,4	105.392,3	94.679	96.850,5	100.418,5
2. Perairan Umum	42.108,9	42.775,9	42.939,6	42.202,5	42.273,1	45.115,5
B. Perikanan Budidaya	152.809,9	230.648,0	290.412,0	77.769,3	291.290,0	239.618,0
1. Tambak	53.236,1	56.630,9	60.556,4	42.824,7	37.470,7	30.823,8
2. Kolam	1.911,8	2.214,0	2.720,9	2.548,1	2.843,9	2.339,4
3. Karamba	31.669,3	35.104,1	32.287,2	32.155,7	32.245,8	26.525,7
4. Budidaya Laut	65.992,7	138.678,1	194.829,6	230,1	218.717,9	179.919,5
5. Budidaya Sawah	-	20,9	17,9	10,7	11,7	9,6
Jumlah	306.621,7	376.830,3	438.743,9	214.651,1	430.171,0	385.152,0

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Kaltim

* Belum Validasi

f. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan Penggalian merupakan sektor terbesar dalam memberikan kontribusi pada PDRB Kalimantan Timur. Pada tahun 2015 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 44,54% dari nilai PDRB, terdiri dari minyak bumi dan gas bumi berkontribusi sekitar 9,90%, pertambangan batubara dan lignit sebesar 31,31%, dan pertambangan dan penggalian lainnya berkontribusi sebesar 3,33% terhadap total PDRB. Disamping itu sektor pertambangan dan penggalian juga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 135.417 orang atau 9,51% pada tahun 2015.

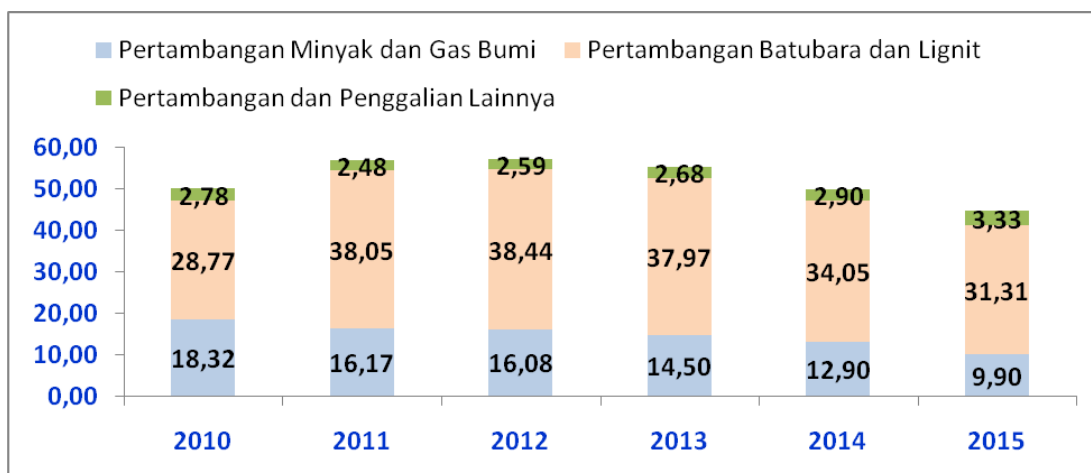
Pertumbuhan sektor pertambangan mengalami penurunan disebabkan kurangnya permintaan akan bahan tambang tersebut, seiring dengan menurunnya harga jual batubara dan migas pada tahun 2015. Pertumbuhan sektor

pertambangan melambat dari 1,73% pada tahun 2013 menjadi -0,69% pada tahun 2014, dan terkoreksi lebih dalam pada tahun 2015 menjadi -4,63%.

Dari sisi produksi batubara, komitmen penambang skala besar untuk mematuhi kontrak dengan pemerintah menjadi faktor pendorong terjaganya volume produksi di tengah koreksi harga. Lebih lanjut, aktifitas penambangan skala besar juga relatif masih tinggi karena adanya kontrak jangka panjang dengan pembeli dan perusahaan kontraktor. Bagi penambang skala IUP memaksimalkan produksi merupakan satu-satunya cara untuk mendapatkan keuntungan untuk menjaga agar likuiditas perusahaan tetap terjaga serta meminimalkan pengurangan tenaga kerja terkait dengan harga batubara yang kian menurun ke depannya. Rendahnya harga batubara pada tahun 2015 telah menjadikan pertambangan batubara dan lignit pertumbuhannya mengalami koreksi -6,95% setelah pertumbuhannya sebesar 4,80% pada tahun 2013 dan sebesar 1,78% pada tahun 2014.

Disisi lain, pertambangan migas pada tahun 2015 tumbuh 1,84% setelah pada dua tahun sebelumnya pertumbuhannya terkoreksi sebesar -7,20% pada tahun 2013 dan -9,39% pada tahun 2014. Produksi minyak bumi pada tahun 2014 sebanyak 35,21 juta *barrel* menjadi sebesar 36,61 juta *barrel* atau naik sekitar 3,97% pada tahun 2015. Sedangkan produksi gas bumi sebanyak 605,58 juta MMBTU pada tahun 2014 menjadi 609,74 juta MMBTU pada tahun 2015.

Gambar 1.1
Distribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Atas Dasar
Harga Berlaku Kalimantan Timur (Tanpa Kaltara) Tahun 2010-2015



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Timur, diolah (tahun 2015 angka sangat-sangat sementara)

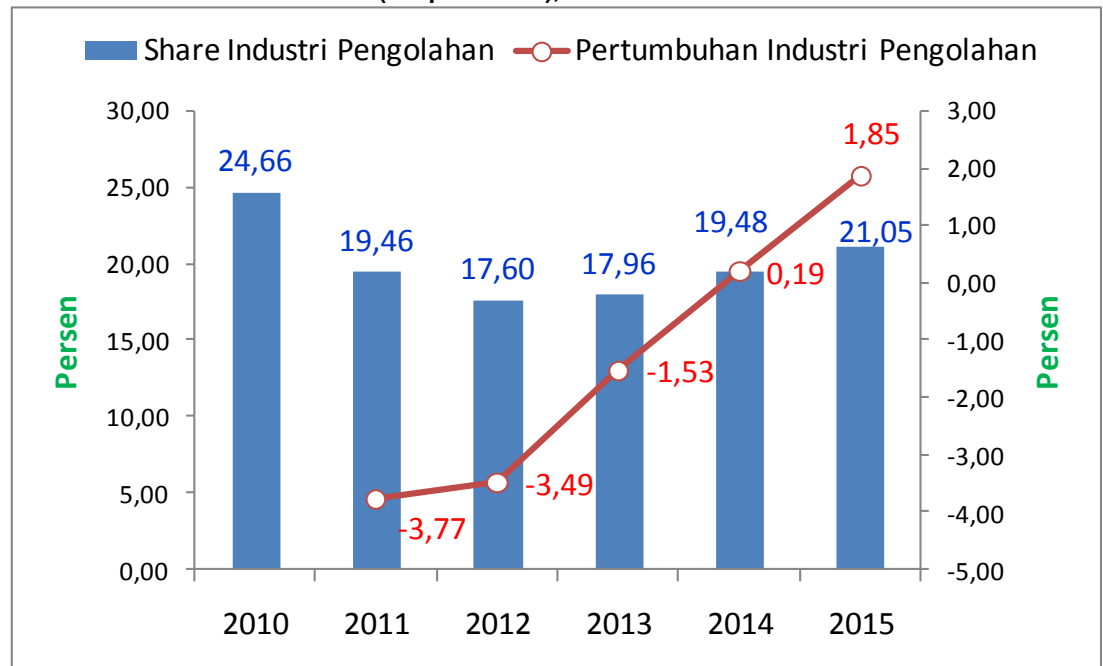
g. Industri Pengolahan

Provinsi Kalimantan Timur memiliki industri strategis seperti kilang minyak, industri LNG, dan industri pupuk, memiliki daya saing begitu tinggi dibandingkan provinsi lain di Kalimantan. Sektor industri pengolahan pada tahun 2015 memberikan kontribusi 21,05% terhadap total PDRB, yang meliputi 13,71% peran dari industri migas dan 7,34% peran dari industri non migas, yang menyerap tenaga kerja sekitar 78.920 orang. Secara keseluruhan, industri pengolahan tumbuh sebesar 1,85% pada tahun 2015, lebih cepat dari pertumbuhan sebelumnya yang tercatat sebesar -1,53% pada tahun 2013 dan sebesar 0,19% pada tahun 2014.

Industri LNG mengalami peningkatan produksi pada tahun 2015, sejalan dengan meningkatnya realisasi *lifting* gas Kaltim pasca dioperasikannya *platform* baru di *South Mahakam*. Sedangkan industri kilang minyak Kaltim mengalami penurunan, seiring dengan turunnya harga minyak di pasar internasional. Sehingga industri migas Kaltim pada tahun 2015 tumbuh tipis sebesar 0,48%

setelah dua tahun sebelumnya pertumbuhannya terkontraksi sebesar -4,94% pada tahun 2013 dan sebesar -0,41% pada tahun 2014.

Gambar 1.2
Distribusi dan Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kalimantan Timur
(Tanpa Kaltara), Tahun 2010-2015



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan (tahun 2015 angka sangat-sangat sementara)

Sementara itu, industri non migas Kaltim tumbuh 4,93% pada tahun 2015, lebih cepat dari pertumbuhannya pada tahun 2014 yang tercatat 1,55%. *Cluster* industri yang berbasis gas dan kondensat, produk petrokimia berupa produk kimia seperti urea, amoniak, melamine, metanol, serta amonium nitrat diproduksi di daerah bontang selama ini selalu berkembang pesat bahkan pembangunan pabriknya terus ditingkatkan.

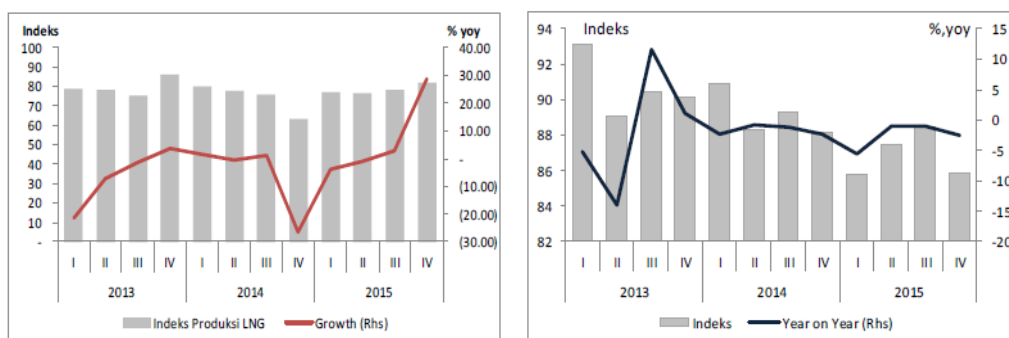
Industri pengolahan non migas yang didominasi oleh industri bahan kimia sebesar 42,1% dan industri makanan sebesar 31,3% dari total industri nonmigas. Sebagai salah satu industri bahan kimia utama, industri pupuk menunjukkan adanya peningkatan produksi selama

tahun 2015. Industri makanan dengan komoditas utama CPO, juga menunjukkan adanya peningkatan produksi selama tahun 2015. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks produksi SPIE KPw BI Provinsi Kaltim yang mengalami peningkatan. Indeks produksi CPO tahun 2015 mencapai 197,53, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 190,11.

Peningkatan produksi CPO sejalan dengan beroperasinya beberapa pabrik CPO baru di Kaltim. Walaupun harga CPO terkoreksi -15,3% pada tahun 2015, tampaknya minat usaha di sektor ini masih menunjukkan prospek yang baik.

Gambar 1.3

Indeks Produksi LNG dan Kilang Kaltim



Sumber : KEKR Triwulan 4 2015, Bank Indonesia Perwakilan Kaltim, 2016

h. Pariwisata

Bidang Kepariwisata di Kalimantan Timur merupakan salah satu sektor strategis dalam Rencana Pembangunan Menengah Daerah (RPJMD) Kalimantan Timur Tahun 2013 – 2018.

KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) diharapkan dapat memajukan industri pariwisata sebagai alternatif menggerakkan roda ekonomi masa depan, setelah berkurangnya sumber daya alam mineral dan

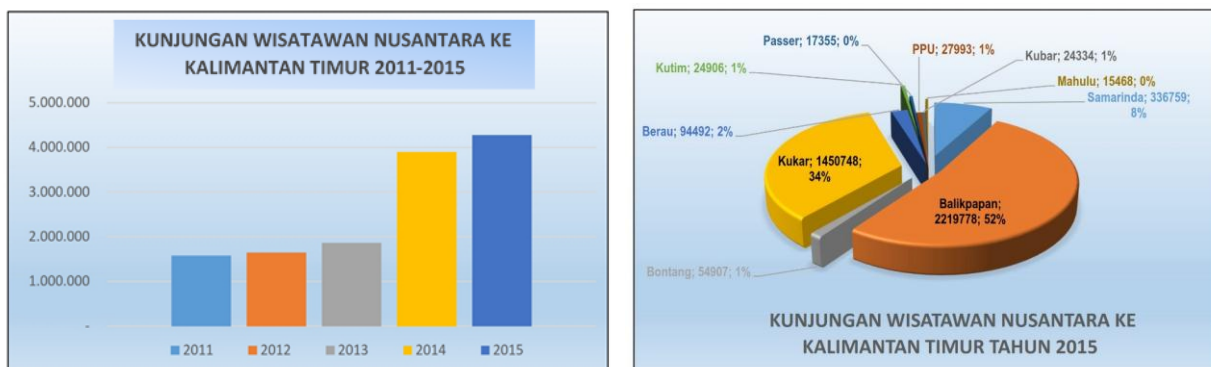
bahan galian. Prioritas pembangunan pariwisata Kalimantan Timur antara lain KSPN Derawan dan sekitarnya, Kota Bangun-Tanjung Isuy dan sekitarnya, serta KSPN Long Bagun-Melak dan sekitarnya.

Masing-masing KSPN memiliki keunggulan tersendiri, misalnya untuk kawasan Derawan memiliki gugusan pulau memikat, di antaranya Pulau Sangalaki, Maratua, Derawan, dan Pulau Kakaban, dari total 31 pulau di kawasan tersebut.

Tingkat kunjungan wisatawan nusantara ke Kalimantan Timur mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, kunjungan wisatawan nusantara sebesar 4.270.740 orang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebanyak 3.888.728 orang atau meningkat sebesar 1,10 %.

Daerah yang memiliki tingkat capaian tertinggi kunjungan wisatawan nusantara adalah Kota Balikpapan sebanyak 2.219.778 orang atau 52 % tingkat kunjungan. Selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 1.450.748 orang atau 34 % dan Kota Samarinda sebanyak 336.759 orang atau 8 %.

Gambar 1.4
Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kalimantan Timur
Dari Tahun 2011 – 2015



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 1.5
Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kalimantan Timur Dirinci Per Kabupaten/Kota
Tahun 2011 – 2015

KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA KE KALIMANTAN TIMUR 2011-2014
DIRINCI PER KABUPATEN KOTA

No.	KABUPATEN/KOTA	2011	2012	2013	2014	2015
1	SAMARINDA	251.060	263.388	276.534	309.514	336.759
2	BALIKPAPAN	598.070	620.302	680.421	2.058.571	2.219.778
3	BONTANG	33.243	41.600	42.667	100.008	54.907
4	KUTAI KARTANEGARA	592.211	602.406	762.801	1.253.089	1.450.748
5	BERAU	34.367	36.863	36.104	51.533	94.492
6	KUTAI TIMUR	24.100	27.846	28.667	28.914	24.906
7	PASSER	13.606	13.905	11.737	15.624	17.355
8	PENAJAM P. UTARA	13.965	14.076	24.329	50.000	27.993
9	KUTAI BARAT	16.805	17.920	18.534	20.975	24.334
10	MAHAKAM ULU	-	-	326	500	19.468
	JUMLAH	1.577.427	1.638.306	1.882.120	3.888.728	4.270.740

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Timur mengalami penurunan sebesar 0,93% pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 49.285 orang lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 53.251 orang.

Daerah yang memiliki tingkat capaian tertinggi kunjungan wisatawan mancanegara adalah Kota Balikpapan sebanyak 34.165 orang atau 69% tingkat kunjungan. Selanjutnya adalah Kabupaten Berau sebanyak 6.072 orang atau 12% dan Kota Samarinda sebanyak 4.165 orang atau 9%.

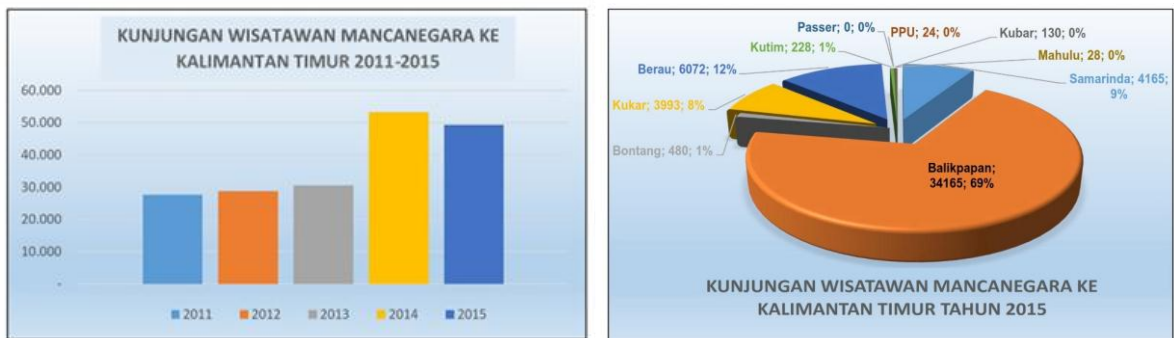
Gambar 1.6
Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kalimantan Timur
Dirinci Per Kabupaten/Kota Tahun 2011 – 2015

KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE KALIMANTAN TIMUR 2011-2014
 DIRINCI PER KABUPATEN KOTA

No.	KABUPATEN/KOTA	2011	2012	2013	2014	2015
1	SAMARINDA	1.905	2.011	3.794	5.925	4.165
2	BALIKPAPAN	20.311	20.845	20.238	28.349	34.165
3	BONTANG	388	390	480	720	480
4	KUTAI KARTANEGARA	2.900	3.210	3.318	6.317	3.993
5	BERAU	1.106	1.270	1.594	10.732	6.072
6	KUTAI TIMUR	795	810	910	856	228
7	PASSER	60	47	-	12	-
8	PENAJAM P. UTARA	98	102	150	200	24
9	KUTAI BARAT	11	21	29	130	130
10	MAHAKAM ULU	-	-	28	10	28
	JUMLAH	27.574	28.706	30.541	53.251	49.285

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 1.7
Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kalimantan Timur
Tahun 2011 – 2015



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

Tingkat kunjungan Wisatawan Pulau Derawan dan sekitarnya sebanyak 100.564 orang melebihi target 70.000 orang, yang terdiri dari 6.072 wisatawan mancanegara dan 94.492 orang wisatawan nusantara.

Tingkat kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kalimantan Timur mencapai 4,2 juta orang melebihi dari

target yang ditetapkan. sedangkan kunjungan Wisatawan Manca Negara teralisasi sejumlah 49.285 orang.

Daerah yang memiliki tingkat capaian tertinggi kunjungan wisata adalah kota Balikpapan sebesar 2,2 juta orang wisatawan, selanjutnya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara 1,4 juta orang wisatawan dan Kota Samarinda 340 ribu orang wisatawan. Dari hasil kunjungan wisatawan tersebut menyumbang pendapatan daerah Kalimantan Timur sebesar US\$ 20,5 juta dari kunjungan wisatawan mancanegara, dan sebesar Rp 2.374,10 Milyar dari kunjungan wisatawan nusantara (domestik). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan kepariwisataan telah memberi kontribusi yang positif bagi perekonomian Kalimantan Timur.

Gambar 1.8

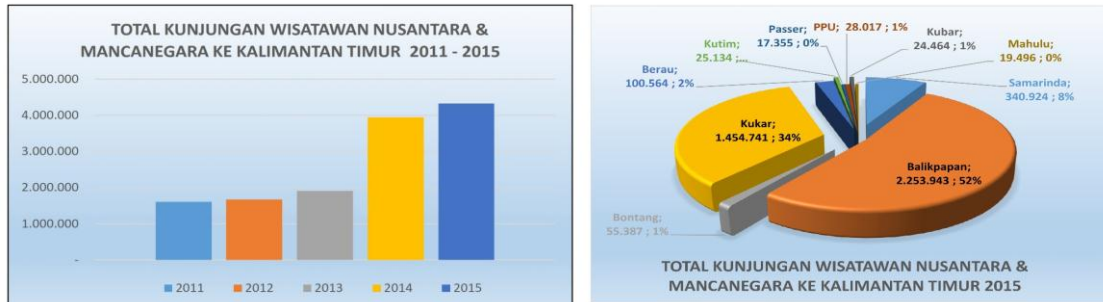
Total Kunjungan Wisatawan Nusantara & Mancanegara ke Kalimantan Timur Dirinci Per Kabupaten/Kota Tahun 2011 – 2015

TOTAL KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA & MANCANEGARA KE KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2011 - 2015 DIRINCI PER KABUPATEN KOTA

No.	KABUPATEN/KOTA	2011	2012	2013	2014	2015
1	SAMARINDA	252.965	265.399	280.328	315.439	340.924
2	BALIKPAPAN	618.381	641.147	700.659	2.086.920	2.253.943
3	BONTANG	33.631	41.990	43.147	100.728	55.387
4	KUTAI KARTANEGARA	595.111	605.616	766.119	1.259.406	1.454.741
5	BERAU	35.473	38.133	37.698	62.265	100.564
6	KUTAI TIMUR	24.895	28.656	29.577	29.770	25.134
7	PASSER	13.666	13.952	11.737	15.636	17.355
8	PENAJAM P. UTARA	14.063	14.178	24.479	50.200	28.017
9	KUTAI BARAT	16.816	17.941	18.563	21.105	24.464
10	MAHAKAM ULU	-	-	354	510	19.496
	JUMLAH	1.605.001	1.667.012	1.912.661	3.941.979	4.320.025

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 1.9
Total Kunjungan Wisatawan Nusantara & Mancanegara
ke Kalimantan Timur Tahun 2011 – 2015



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur

Daya tarik wisata yang dimiliki Kalimantan Timur tahun 2015 mencapai 557 buah objek wisata terdiri dari potensi wisata budaya, sejarah dan objek wisata alam berupa wisata bahari, sungai danau, jeram serta hutan alam dengan flora dan faunanya.

Adanya potensi budaya alam dan objek wisata bahari yang dimiliki Kalimantan Timur semakin mendorong tumbuhnya jumlah sarana dan prasarana pariwisata seperti penginapan dan hotel. Tahun 2015 terdapat 667 unit penginapan dan hotel, terdiri dari hotel bintang lima sebanyak 5 unit, hotel bintang empat sebanyak 11 unit, hotel bintang tiga 17 unit, hotel bintang dua sebanyak 9 unit, hotel bintang satu sebanyak 7 unit dan sisanya sebanyak 618 unit merupakan hotel non bintang.

Tabel 1.12
Perkembangan Pariwisata Kalimantan Timur
Tahun 2009-2015

Uraian	Tahun							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Obyek wisata	393	485	413	423	430	430	435	557
Hotel bintang lima	2	2	2	3	3	5	5	5
Hotel bintang empat	4	6	8	8	11	9	10	11
Hotel bintang tiga	15	17	18	12	10	18	14	17
Hotel Bintang dua	9	9	12	17	5	5	5	9
Hotel bintang satu	5	5	6	3	5	-	6	7
Non bintang	326	326	386	350	386	505	309	618
Jumlah wisatawan	829.002	1.155.674	1.199.036	1.278.591	1.363.448	1.453.962	1.530.894	4.320.024
Wisatawan Domestik	808.860	1.131.906	1.174.626	1.253.327	1.337.300	1.426.899	1.484.430	4.270.739
Wisatawan Asing	20.142	23.768	24.410	25.264	26.148	27.063	46.464	49.285
Pramuwisata	215	249	249	282	282	282	322	75
Cindramata	115	115	116	116	116	116	97	161
Rumah Makan/ Restoran	1.076	1.076	1.086	1.086	1.086	1340	716	1.530
B P W	262	262	294	294	294	585	551	507
Pendapatan								
a. US \$ (Juta) - wisman	20,14	23,77	24,41	25,26	26,14	27,06	29,04	20,50
b. Rp.Milyaran - wisnus	606,65	848,93	880,97	940	1.002,98	1.070,17	1.113,32	2.374,10

Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Prov. Kaltim

Rumus Pendapatan

Wisnus : Jumlah wisnus x rata-rata tinggal (4 hari) x rata-rata pengeluaran (Rp. 150.000,-/ hari)

Wisman : Jumlah wisman x rata-rata tinggal (7 hari) x rata-rata pengeluaran (80 \$/ hari)

3.2. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

a. Pertumbuhan Ekonomi

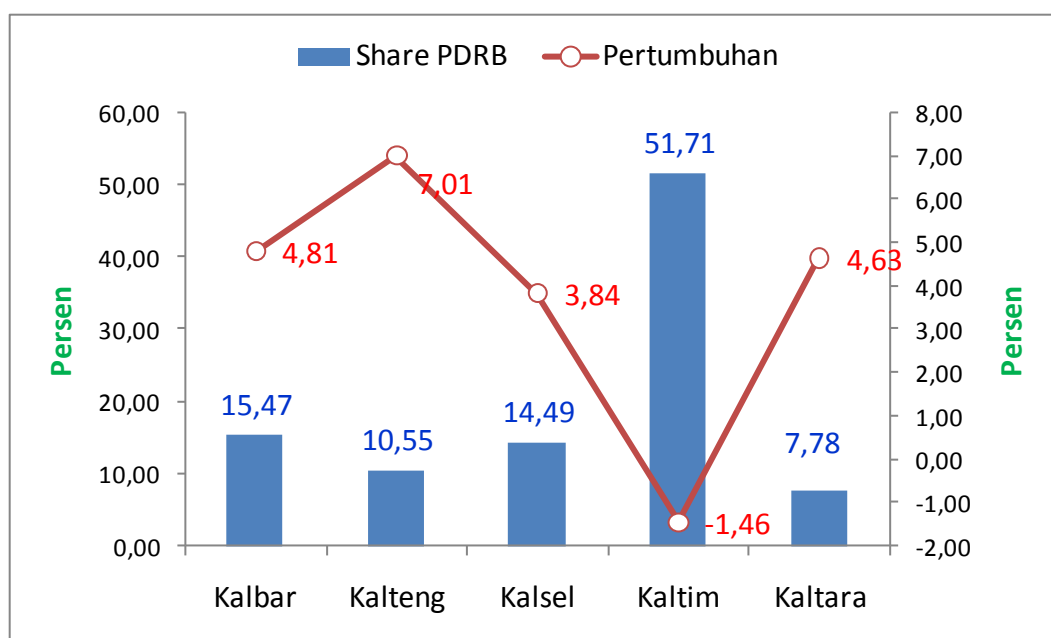
Perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2015 pertumbuhannya terkoreksi hingga -1,46% lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 2,21% pada tahun 2013 dan 1,38% pada tahun 2014. Rendahnya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tahun ini terutama dipengaruhi oleh kontraksi pertumbuhan beberapa subsektor seperti pertambangan batubara dan lignit pertumbuhannya terkoreksi sebesar -6,95%, tanaman pangan sebesar -4,29%, tanaman hortikultura sebesar -1,46%, konstruksi sebesar -2,03%, dan jasa perusahaan pertumbuhannya terkoreksi sebesar -4,94%.

Peran sektor pertambangan dan penggalan yang

terus menurun selama tiga tahun terakhir berbanding terbalik dengan industri pengolahan non migas yang mengalami peningkatan pertumbuhan dari 1,55% di tahun 2014 menjadi 4,93% di tahun 2015.

Dalam konteks spasial, Provinsi Kalimantan Timur memiliki kontribusi paling besar yakni sekitar 51,71% terhadap pembentukan PDRB Wilayah Kalimantan yang tercatat sebesar Rp.490,87 Triliun pada tahun 2015. Tetapi turunnya produksi sektor pertambangan Kaltim menjadikan peran 2015 ini lebih kecil dari 2014 yang sekitar 55,50%, dari PDRB Wilayah Kalimantan Timur tahun 2014 yang sekitar Rp. 519,85 Triliun. Peran sektor pertambangan dan Industri Pengolahan dalam Ekonomi Kalimantan juga sangat dominan sampai dengan tahun 2015.

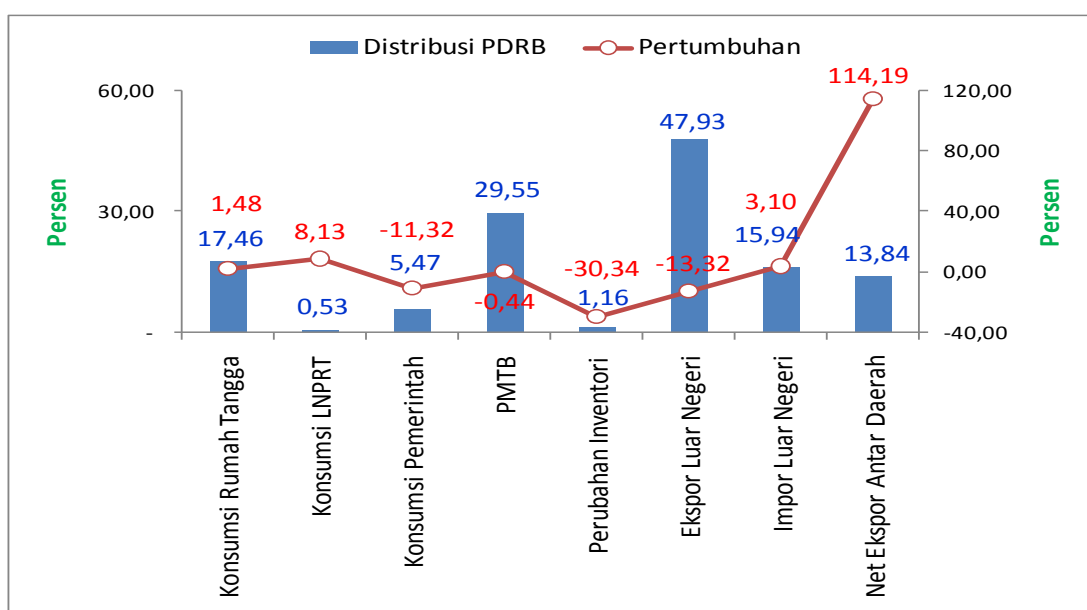
Gambar 1.10
Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah Kalimantan (ADHB)
Tahun 2015



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur
(2015 angka sangat-sangat sementara)

Dari sisi permintaan, kontraksi perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2015 dipicu oleh penurunan kinerja ekspor luar negeri yaitu sebesar -13,32% sebagai akibat lesunya sektor pertambangan batubara yang merupakan komoditas ekspor utama Kaltim. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto yang berperan sekitar 29,55% terhadap PDRB Kaltim pertumbuhannya juga terkoreksi sebesar -0,44%. Begitu juga dengan Konsumsi Pemerintah yang terkoreksi -11,32% pertumbuhannya pada tahun 2015. Disisi lain komponen Net Ekspor Antar Daerah tumbuh 114,19 persen dan konsumsi rumah tangga tumbuh 1,48%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk 2015 sebesar 2,24%, maka pertumbuhan konsumsi rumah tangga ini berada dibawah pertumbuhan penduduknya. Hal ini berarti bahwa konsumsi rumahtangga perkapita telah mengalami penurunan pada tahun 2015.

Gambar 1.11
Distribusi PDRB ADHB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Menurut Komponen Pengeluaran Kalimantan Timur^{*)} Tahun 2015



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur
*) Termasuk Kaltara

b. Investasi

Kinerja investasi Kalimantan Timur pada tahun 2015 mengalami penurunan. Menurunnya investasi di Kalimantan Timur disebabkan oleh turunnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sampai akhir tahun 2015, nilai realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kaltim sebesar Rp. 9,61 triliun dengan jumlah proyek 143 menurun dibanding tahun 2014 sebesar Rp. 12,98 Triliun dengan jumlah proyek 60.

Tabel 1.13
Rencana dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
Tahun 2010 – 2015

Tahun	Jumlah Proyek		Investasi (Juta Rupiah)	
	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
2010	15	49	163.812,38	7.881.289,78
2011	78	53	71.229.379,88	16.196.330,39
2012	36	44	9.007.225,70	7.709.270,00
2013	236	103	34.110.240,30	18.411.377,30
2014	48	60	41.671.586,68	12.983.049,70
2015	124	143	23.935.504,40	9.611.313,10

Sumber: BPMPSTSP Provinsi Kaltim, 2015

Berbanding terbalik dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang mengalami penurunan, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 realisasi investasi PMA sebesar US\$ 2.145,67 Juta dengan jumlah proyek 297, meningkat menjadi US\$ 2.381,44 Juta pada tahun 2015 dengan jumlah proyek 420.

Investasi PMA di Kalimantan Timur 86,34 persen didominasi oleh sektor primer. Hal ini tentu menjadi

tantangan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk meningkatkan investasi PMA pada sektor sekunder dalam upaya peningkatan nilai tambah perekonomian daerah.

Tabel 1.14
Rencana dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA)
Tahun 2010 - 2015

Tahun	Jumlah Proyek		Investasi (US\$ Juta)	
	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
2010	76	56	44.848,38	988,71
2011	53	172	12.876,75	1.348,06
2012	124	167	5.771,26	2.529,90
2013	313	351	7.000,05	1.385,41
2014	54	297	3.146,11	2.145,67
2015	36	420	5.396,49	2.381,44

Sumber: BPMPTSP Provinsi Kaltim, 2015

c. Ekspor - Impor

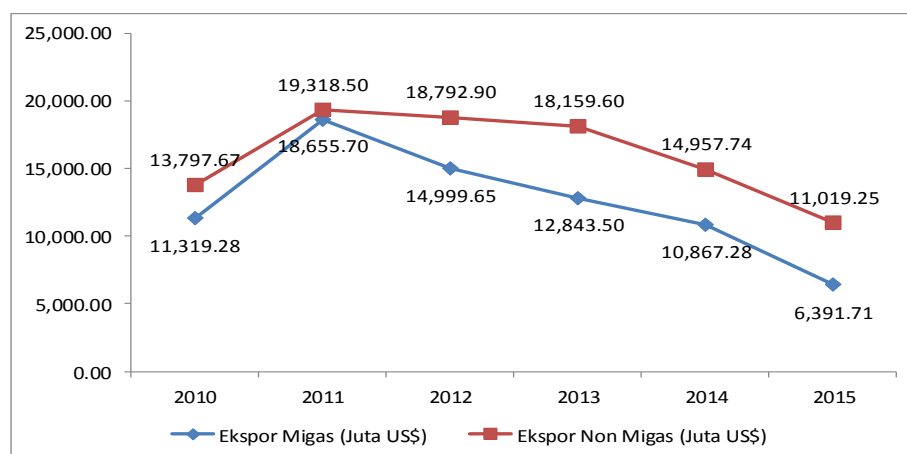
Kinerja ekspor Provinsi Kalimantan Timur selama empat tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2011 total ekspor sebesar US\$ 37,97 milyar (non migas senilai US\$ 19,32 milyar dan migas senilai US\$ 18,66 milyar) dan terus menurun hingga tahun 2015 mencapai US\$ 17,41 milyar (non migas senilai US\$ 11,02 milyar dan migas senilai US\$ 6,39 milyar). Penurunan nilai ekspor nonmigas selama empat tahun tersebut sekitar 43% dan ekspor migas turun 66%. Komoditi batubara yang berperan sekitar 54,99% dari total ekspor Kaltim 2015, nilainya turun sekitar 20,97% dibandingkan tahun 2014. Sedangkan ekspor migas Kaltim nilainya turun 41,18% dibandingkan tahun 2014. Beberapa komoditi nonmigas yang nilainya juga turun pada tahun 2015 dibandingkan

tahun lalu diantaranya kayu dan barang dari kayu turun 8,83%, CPO turun 1,95%, pupuk turun 35,09%, bahan kimia organik turun 34,78%, dan aneka produk kimia turun 35,51%. Sedangkan ekspor nonmigas yang nilainya mengalami peningkatan pada tahun 2015 diantaranya ekspor bahan kimia anorganik yang naik 13,93% dan ekspor kapal & perahu naik 128,20%.

Berdasarkan negara tujuannya, ekspor migas Provinsi Kalimantan Timur terutama ke Jepang, Singapura, Tiongkok, Australia dan Republik Korea dimana pada tahun 2015 masing-masing mencapai US\$ 2,78 miliar, US\$ 681,36 juta, US\$ 214,80 juta, US\$ 424,64 juta, dan US\$ 705,13 juta dengan peranan kelima negara tersebut mencapai 75,18 persen terhadap total ekspor migas tahun 2015.

Ekspor non migas Provinsi Kalimantan Timur utamanya ke India, Tiongkok, Jepang dan Republik Korea pada tahun 2015 masing-masing mencapai US\$ 2,98 miliar, US\$ 1,68 miliar, US\$ 1,34 milyar dan US\$ 1,26 milyar dengan peranan keempat negara tersebut mencapai 65,86 persen dari total ekspor nonmigas tahun 2015.

Gambar 1.12
Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2010-2015

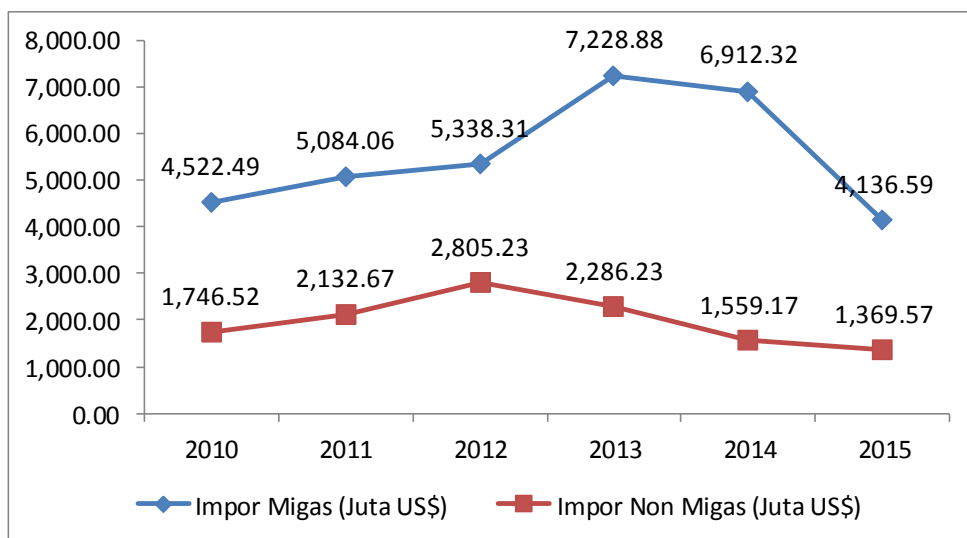


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016 diolah

Turunnya harga komoditi impor terutama harga minyak mentah, menjadikan nilai impor Kalimantan Timur turun pada tahun 2015. Impor Kaltim senilai US\$ 5,51 milyar yang terdiri dari impor migas US\$ 4,14 milyar dan nonmigas US\$ 1,37 milyar. Nilai total impor ini turun 33,78% dibandingkan tahun lalu, dimana impor migas Kaltim tahun 2014 senilai US\$ 6,83 milyar dan impor nonmigasnya US\$ 1,49 milyar. Impor migas Kaltim sebagian besar berbentuk minyak mentah yang berperan sekitar 54,11% dari total impor Kaltim dan hasil minyak yang berperan 21,02%. Kedua komoditi tersebut nilai impornya masing-masing turun sebesar 40,57% dan 36,23% pada tahun 2015. Malaysia dan Azerbaijan merupakan Negara asal impor migas Kaltim masing-masing sebesar 32,41% dan 28,21% terhadap total impor migas Kaltim. Selain itu juga berasal dari Singapura (11,05%), Republik Korea 17,10% dan Nigeria 6,35%.

Komoditi impor nonmigas Kaltim didominasi oleh mesin dan peralatan mekanik yang berperan sekitar 12,33% dari total impor 2015, dimana nilainya meningkat 7,92% dibandingkan impor komoditi ini tahun lalu. Sedangkan pupuk yang berperan 1,67% terhadap total impor dan kendaraan bermotor & bagiannya yang berperan 2,32%, nilai impornya juga naik masing-masing sebesar 4,51% dan 1,32% dibandingkan tahun 2014.

Gambar 1.13
Nilai Impor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur
Tahun 2010-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim, 2016